



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *job order costing*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Dalam perhitungan harga pokok produksi Perusahaan Sinari Terang masih menggunakan perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik saja, sehingga perhitungannya kurang akurat.
- b. Kesalahan pencatatan biaya tenaga kerja pada perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan. Gaji staff pengawas seharusnya dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja, tetapi perusahaan mencatatnya pada biaya *overhead* pabrik. Menurut metode *job order costing*, staff pengawas termasuk ke dalam biaya tenaga kerja karena staff pengawas terlibat dalam proses produksi untuk mengawasi staff produksi agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar.
- c. Tidak adanya pencatatan biaya lain-lain untuk biaya jaga-jaga pada catatan perhitungan harga pokok produksi. Biaya lain-lain ini dapat berguna untuk pembelian jarum, pendedel, tali rafia, plastik, minyak mesin, asahan mesin potong kain, dan pisau mesin potong kain serta biaya tidak terduga lainnya.
- d. Terdapat perbedaan jumlah harga pokok produksi untuk memproduksi 476 stel *costum* olahraga menurut perusahaan dan metode *job order costing* dengan selisih sebesar Rp 1.100,-. Jumlah harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan sebesar 35.213.800,- dengan harga per unit Rp 74.000,- sedangkan menurut metode



job order costing untuk memproduksi 476 stel *costum* olahraga adalah sebesar Rp 35.713.800,- dengan harga per unit Rp 75.100,-

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *job order costing*, maka peneliti memberikan agar perusahaan menggunakan metode *job order costing* untuk menghitung semua item harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, serta biaya non produksi dengan menggunakan metode *job order costing*. Dimana pada metode ini biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan. Karena dengan adanya perhitungan tersebut, maka perusahaan dapat mengetahui keseluruhan biaya produksi saat memproduksi pesannya.